



**Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Secara Offline Dan Online Sebuah Penelitian Ex Post Facto di SMA Negeri 30 Banda Maluku, Maluku Tengah**

**Comparison Between Offline And Online Physical Education Learning Outcomes An Ex Post Facto Research At SMA Negeri 30 Banda Maluku, Central Maluku**

**Andi Aryanto<sup>1</sup>, Emma Rumahlewang<sup>2</sup>, Jonas Solissa<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Penjasokesrek, FKIP Unpatti, Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia  
ariyantoita273@gmail.com<sup>1</sup> emmarumahlewang02@gmail.com<sup>2</sup> jonassolissa@gmail.com<sup>3</sup>

ISSN ONLINE  
2775-9733

DOI:  
<https://doi.org/10.30598/manggurebevol3no>

Disesuaikan per penulis

EDISI : 31 Maret 2022

VOL. : 3

NO. : 1

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar pendidikan jasmani secara offline dan online pada siswa SMA Negeri 30 Banda Maluku Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA-2 yang berjumlah 25 siswa. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI MIA-2. Adapun uji pra syarat yang dilakukan yaitu uji homogenitas dan uji normalitas data, dan pengujian dilakukan dengan uji-t. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji-t perbandingan hasil belajar pendidikan jasmani secara offline dan online diperoleh t-hitung sebesar 2,85. Sedangkan t-tabel sebesar 2,06. Hal ini berarti t hitung > t tabel (2,85 > 2,06) maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Jadi terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil belajar pendidikan jasmani secara offline dan online pada siswa SMA Negeri 30 Banda Maluku Tengah. Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti kendala siswa yang tidak memiliki smartphone atau handphone untuk mengikuti pembelajaran secara online, menyebabkan adanya perbandingan hasil belajar antara pembelajaran secara offline dan online.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pendidikan Jasmani, Pembelajaran Luring dan Daring

**Abstract**

This study aims to determine the comparison of offline and online physical education learning outcomes in SMA Negeri 30 Banda Maluku Tengah students. The method used in this research is quantitative using an ex post facto approach. The population in this study were XI MIA-2 class students totalling 25 students. The sample used was all students of class XI MIA-2. The prerequisite tests carried out are homogeneity test and data normality test, and testing is done by t-test. Based on the results of data processing, the results of the t-test comparison of offline and online physical education learning outcomes obtained a t-count of 2.85. While the t-table is 2.06. This means that t-count > t table (2.85 > 2.06) then the alternative hypothesis (Ha) is accepted. So there is a significant comparison between offline and online physical education learning outcomes in SMA Negeri 30 Banda Maluku Tengah students. The existence of factors that can affect student learning outcomes, such as constraints on students who do not have smartphones or mobile phones to take part in online learning, causes a comparison of learning outcomes between offline and online learning.

**Keyword:** Learning Outcomes, Physical Education, Offline and Online Learning



**ADDRESS:**

Jl. Ir. M. Putuhena  
Kampus Poka  
Kecamatan Teluk Ambon  
Kode Pos 97234

K.Person : 081391104079  
085244499300

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan pada sekumpulan manusia yang telah diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan di dalam masyarakat.

Sementara menurut Muhibbin (Muhibbin Syah, 2010), pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak, baik jasmani ataupun rohani yang dimana di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat di terima di dalam masyarakat. Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar di dalam program-program pendidikan formal, nonformal atau informal di sekolah.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak (Adhetya Cahyani, 2020).

Menurut Erwan Rio Pratama dkk (2020), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom (Aji, 2020).

Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic covid 19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit. Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas hardcopy kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah. Di masa pandemi covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya (Aji, 2020).

Peralihan pembelajaran ini mamaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut (Komalasari dkk, 2020).

Proses pembelajaran luring dan daring yang hakikatnya berbeda ini memiliki kendala tersendiri bagi siswa.

Terkhusus pada pembelajaran daring yang masih memiliki beberapa kendala seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran siswa, jaringan internet dan juga metode pembelajaran yang di gunakan guru dalam mengajar. Sehingga dapat mempengaruhi proses pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru dan juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini juga menjadi salah satu tolak ukur guru terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, apakah siswa dapat mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan penelitian para ahli dan juga hasil observasi peneliti di SMA Negeri 30 Banda Maluku Tengah, masih terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran secara luring maupun daring. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dikarenakan perbedaan proses pembelajaran dan juga metode yang digunakan dalam pembelajaran luring dan daring. Setelah melakukan wawancara dengan bapak Fadli Naser, A, M.Pd selaku guru PJOK di SMA NEGERI 30 Banda Maluku Tengah, pada tanggal 25 januari 2021 bertempat di ruang kesiswaan, penulis memperoleh informasi bahwa pembelajaran daring yang di tetapkan oleh pemerintah dimasa pandemi ini memiliki tantangan dan kesulitan tersendiri dibandingkan dengan pembelajaran luring yang sebelumnya digunakan guru penjas untuk memberikan materi kepada siswa.

Pada pembelajaran daring guru diharuskan lebih menguasai materi ajar yang akan diberikan kepada siswanya melalui media online, dikarenakan berbeda dengan luring yang pemberian materi secara tatap muka atau langsung ini, memungkinkan guru mengalami kendala dalam memberikan materi kepada siswa. Salah satunya yaitu mengenai jaringan internet dan belum lagi siswa juga ada yang tidak memiliki media elektronik untuk mengakses materi yang akan diberikan oleh guru. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam memberikan materi. Belum lagi dengan berbagai macam tugas yang harus diselesaikan siswa demi menunjang keberhasilan dalam belajar. Perbedaan metode dan model pembelajaran daring dan luring ini dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa.

## METODE

Didalam rancangan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *Ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 30 Banda Maluku Tengah, dan waktu penelitian akan dilakukan setelah selesai seminar proposal dan pengajuan ijin penelitian. Populasi adalah siswa kelas XI MIA-2 di SMA Negeri 30 Banda Maluku Tengah yang berjumlah 25 siswa .

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai raport( laporan pendidikan ) sebagai instrumen penelitian, dikarenakan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti berkaitan dengan hasil belajar siswa. Dari nilai raport itu peneliti akan mendapat data yang aktual sebagai bahan untuk diteliti.

Pelaksanaan penelitian mengenai Perbedaan Hasil Belajar Penjas Secara Luring dan Daring pada siswa kelas XI MIA-2 SMA Negeri 30 Banda Maluku Tengah sebagai berikut:

1. Prosedur administrasi
  - a. Mengurus surat ijin penelitian dari program studi penjas kesrek
  - b. Mengurus surat ijin penelitian dari kepala sekolah SMA Negeri 30 Maluku Tengah Kecamatan Banda
  - c. Menyiapkan tenaga pembantu dua orang.
2. Prosedur pelaksanaan penelitian
  - a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden
  - b. Peneliti mengambil hasil belajar, nilai pendidikan jasmani siswa pada proses pembelajaran luring dan daring.
  - c. Experiment I: hasil belajar secara luring  
Experiment II: hasil belajar secara daring

Data yang berhasil dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu di uji syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua sampel memiliki kemampuan yang sama atau tidak. Selanjutnya data dianalisis dengan rumus "uji t"

## HASIL

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Ex post facto*. yakni penelitian yang dilakukan setelah terjadinya peristiwa atau data yang akan di teliti telah tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar penjas secara luring dan daring pada siswa SMA N 30 Banda Maluku Tengah, data yang disajikan dalam bentuk nilai raport atau nilai akhir dari pembelajaran luring dan daring. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 – 12 september 2021 bertempat di SMA N 30 Banda Maluku Tengah. Setelah peneliti melakukan penelitian maka diperoleh data berupa hasil belajar siswa diambil dari nilai raport yang telah dikelompokkan menjadi dua data yaitu nilai luring dan daring. Diperjelas dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1 Deskripsi Data Nilai Luring dan Daring

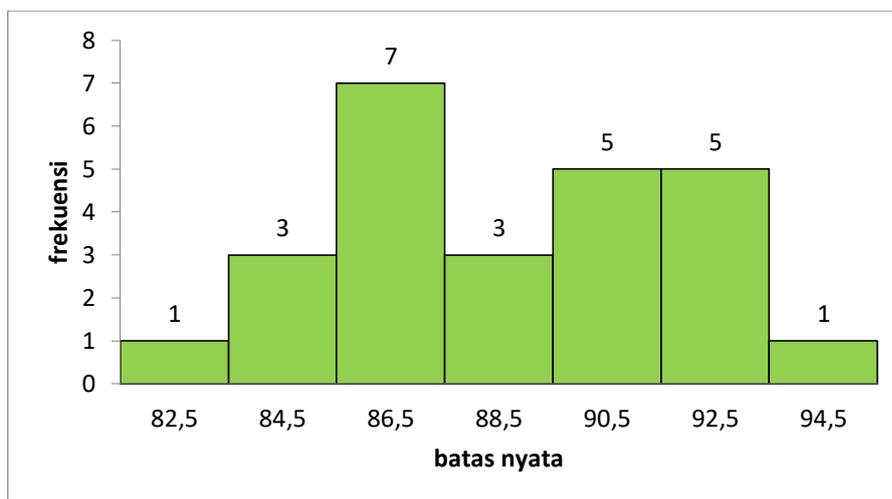
No	Sampel	Nilai luring	Sampel	Nilai daring
1	Sampel 1	89	Sampel 1	86
2	Sampel 2	86	Sampel 2	78
3	Sampel 3	85	Sampel 3	82
4	Sampel 4	85	Sampel 4	86
5	Sampel 5	86	Sampel 5	84
6	Sampel 6	83	Sampel 6	85
7	Sampel 7	90	Sampel 7	78
8	Sampel 8	92	Sampel 8	87
9	Sampel 9	91	Sampel 9	87
10	Sampel 10	87	Sampel 10	80
11	Sampel 11	92	Sampel 11	86
12	Sampel 12	81	Sampel 12	87
13	Sampel 13	94	Sampel 13	85
14	Sampel 14	85	Sampel 14	88
15	Sampel 15	85	Sampel 15	86
16	Sampel 16	83	Sampel 16	88
17	Sampel 17	91	Sampel 17	78
18	Sampel 18	90	Sampel 18	86
19	Sampel 19	84	Sampel 19	87
20	Sampel 20	88	Sampel 20	83
21	Sampel 21	90	Sampel 21	86
22	Sampel 22	91	Sampel 22	89
23	Sampel 23	86	Sampel 23	87
24	Sampel 24	89	Sampel 24	84
25	Sampel 25	87	Sampel 25	87

Setelah diperoleh data dari pembelajaran luring dan daring, maka dilanjutkan dengan analisis data yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis akan diterima atau ditolak nantinya tergantung dri hasil pengolahan data yang akan dilakukan. Setelah dilakukan uji syarat statistik didapat data yang berdistribusikan Normal dan juga berdistribusi Homogen. Maka dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2 Tabel distribusi frekuensi nilai Luring

No	Interval	Fi	Batas nyata	$X_i$	$X_i^2$	Fi.Xi	Fi.X <sub>i</sub> <sup>2</sup>
1	81 – 82	1	82,5	81,5	6642,25	81,5	6642,25
2	83 – 84	3	84,5	83,5	6972,25	250,5	20916,75
3	85 – 86	7	86,5	85,5	7310,25	598,5	51171,75
4	87 – 88	3	88,5	87,5	7656,25	262,5	22968,75
5	89 – 90	5	90,5	89,5	8010,25	447,5	40051,25
6	91 – 92	5	92,5	91,5	8372,25	457,5	41861,25
7	93 – 94	1	94,5	93,5	8742,25	93,5	8742,25
Jumlah		25		612,5	914805,75	53705,75	2191,5

Dari tabel distribusi frekuensi di atas digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 1. Distribusi frekuensi nilai luring

Setelah mencari distribusi frekuensi dari nilai luring kemudian dapat mencari nilai dari rata-rata dan standar deviasi dari nilai luring

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Daring

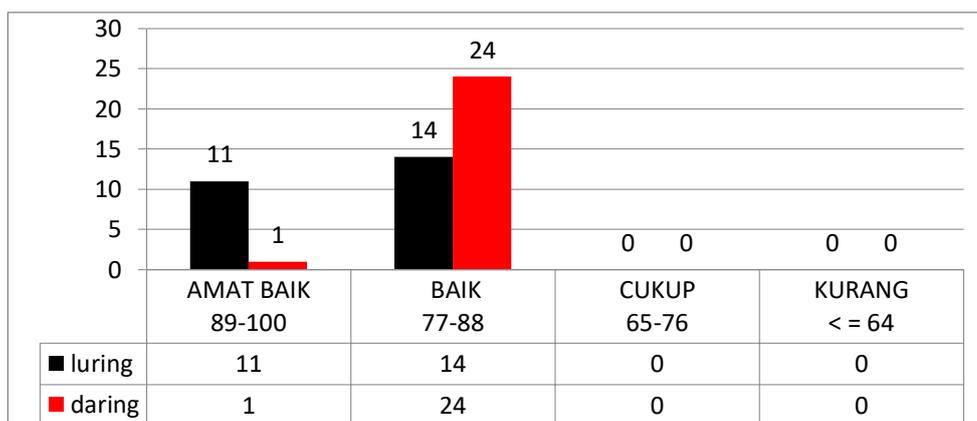
No	Interval	Fi	Batas nyata	$X_i$	$X_i^2$	Fi.Xi	Fi. $X_i^2$
1	78 – 79	3	82,5	78,5	6162,25	235,5	18486,75
2	80 – 81	1	84,5	80,5	6480,25	80,5	6480,25
3	82 – 83	2	86,5	82,5	6806,25	165	13612,5
4	84 – 85	4	88,5	84,5	7140,25	338	28561
5	86 – 87	12	90,5	86,5	7482,25	1038	89787
6	88 – 89	3	92,5	88,5	7832,25	265,5	23496,75
Jumlah		25		501	41903,5	2122,5	180424,25

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa interval diperoleh dari rumus R/K yakni range dibagi dengan banyaknya kelas maka diperoleh interval dari data di atas yaitu = 2, kemudian frekuensi jumlah dari nilai yang muncul. dari interval data diatas. Nilai tengah ( $X_i$ ) diperoleh dari interval data diatas, sedangkan nilai ( $X_i^2$ ) diperoleh dari nilai tengah yang di kuadratkan. Fi.Xi diperoleh dari frekuensi dikalikan dengan nilai tengah dari data, dan nilai (Fi. $X_i^2$ ) diperoleh dari nilai frekuensi dikalikan dengan nilai tengah yang telah dikuadratkan. Jumlah dari frekuensi data luring adalah 25 orang dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah adalah 78. Dari nilai rata – rata kedua variabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari luring adalah 88 sedangkan untuk nilai rata – rata daring adalah 85 yang nilai tersebut termasuk dalam kategori baik berdasarkan kriteria satu semester. Maka hasil uji kompetensi belajar penjas yang dilakukan pada saat pembelajaran luring dan daring diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Luring dan Daring Siswa SMA N 30 Maluku Tengah

Interval	Kriteria	Luring	Daring
89-100	Amat baik	11	1
77-88	Baik	14	24
65-76	Cukup	-	-
< = 64	Kurang	-	-

Dari tabel perbandingan hasil belajar penjas secara luring dan daring pada siswa SMA Negeri 30 Banda Maluku Tengah diatas digambarkan dalam histogram dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Nilai Raport Luring Dan Daring

## PEMBAHASAN

Dapat dilihat bahwa nilai dengan kriteria amat baik lebih banyak diraih siswa pada saat pembelajaran luring dibandingkan pada saat pembelajaran daring yakni pada pembelajaran luring siswa yang mendapat nilai amat baik berjumlah 11 orang sedangkan pada saat pembelajaran daring hanya 1 orang siswa saja yang mendapat nilai dengan kriteria amat baik. kebalikan dari kriteria amat baik pada nilai dengan kriteria baik, banyak diraih pada saat pembelajaran daring daripada pada saat pembelajaran luring yakni sebanyak 24 siswa mendapat nilai baik pada saat pembelajaran daring dan sebanyak 14 siswa yang mendapat nilai baik pada pembelajaran luring. Sedangkan pada kriteria nilai cukup dan kurang keduanya tidak ada yang mendapat nilai tersebut baik saat pembelajaran luring maupun daring. Dari perolehan nilai raport siswa berdasarkan data diatas banyak siswa di SMA N 30 Banda Maluku Tengah lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai amat baik dalam pembelajaran luring dibandingkan saat pembelajaran daring. Untuk rata-rata nilai siswa ada pada kriteria nilai baik, pada saat pembelajaran luring maupun daring.

Penelitian ini dirancang untuk melihat perbandingan dari hasil belajar penjas secara luring dan daring, disebabkan karena peralihan model pembelajaran dari luring ke daring yang diakibatkan faktor pandemi seperti sekarang ini. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna dapat melihat perkembangan hasil belajar penjas di masa transisi poses pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI MIA-2 di SMA Negeri 30 Banda Maluku Tengah yang berjumlah 25 orang. Setelah melakukan analisis data dan hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus uji t maka didapatkan hasil, nilai rata - rata ( mean ) hasil belajar luring adalah 88, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar daring adalah 85. standar deviasi dari nilai luring adalah 3,21 sedangkan daring 3,05.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, sebagian besar siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik yakni (77–88) diperjelas dalam Gambar 1.3 untuk perolehan nilai dengan kriteria amat baik (89–100) pada pembelajaran luring ada sebanyak 11 siswa yang memperoleh nilai itu, sedangkan pada pembelajaran daring hanya 1 orang yang memperoleh nilai dengan kriteria sangat baik. Untuk perolehan nilai dengan kriteria baik (77–88) pada pembelajaran luring ada sebanyak 14 siswa yang memperoleh nilai itu, sedangkan pada pembelajaran daring sebanyak 24 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik. Untuk nilai (65–76) dengan kriteria cukup dan nilai (<= 64) dengan kriteria kurang tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tersebut.

Menurut Muhibbin Syah (2010), pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan akan memberikan pengalaman belajar baik bagi siswa maupun guru. terutama guru agar dapat mengetahui kira-kira metode yang digunakan sudah sesuai dan tepat atau tidak sesuai dengan materi yang diberikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak, baik jasmani ataupun rohani yang dimana di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat di terima di

dalam masyarakat.

Di masa pandemi covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya (Aji, 2020).

Sejalan dengan perkembangan pendidikan maka kondisi covid-19 dianggap sebagai jembatan terbukanya dunia pendidikan untuk menggunakan teknologi sebagai suatu cara jika ada dalam kondisi tertentu dimana tidak dapat bertemu secara langsung. Peralihan pembelajaran ini mamaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut (Komalasari dkk, 2020).

Demikian teknologi yang digunakan pengguna baik guru maupun siswa maka salah satunya yaitu harus menguasai cara penggunaannya sehingga saat menggunakan kegiatan tidak mendapat kendala dalam penggunaannya. Selain itu harus di dukung oleh sistem jaringan dan sinyal yang kuat sehingga segala proses berjalan lancar. Sebab jika tidak maka selalu akan terputus-putus pesan pembelajaran yang akan disampaikan guru. jika hal ini terus terjadi maka munculah sikap bosan dari anak-anak karena selalu terjadi hal yang sama. Suara yang tidak jelas, terputus-putus, terlempar dari group, gambar tidak terlihat dan masih banyak hal lainnya yang sering terjadi bagi daerah atau kota/kabupaten yang jaringan dan sinyalnya belum baik.

Pemanfaatan teknologi harus dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jika guru sudah menguasai kelebihan dan kekurangannya maka proses berjalan baik. Hal ini juga sejalan dengan kemampuan siswa dalam menggunakannya juga. Jika keduanya menguasai kelebihan dan kekurangannya maka tidak berpotensi masalah, apalagi di dukung oleh jaringan dan sinyal yang baik. Sebaliknya jika jaringan dan sinyal kuat akan tetapi jika diantara keduanya yaitu guru yang hanya menguasai dan siswa tidak maka akan membawa masalah bagi guru tersebut.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada pembelajaran luring mendapatkan nilai rata-rata raport 88 dengan nilai kriteria sangat baik (89–100) sebanyak 11 orang yang nilainya masuk kriteria sangat baik, kriteria nilai baik (77–88) sebanyak 14 orang yang mendapatkan nilai tersebut, sedangkan kriteria nilai cukup (65–76 ) dan kriteria nilai kurang ( $\leq 64$ ) tidak ada yang mendapatkan nilai tersebut.
2. Pada pembelajaran daring mendapatkan nilai rata – rata raport 85 dengan kriteria nilai sangat baik (89–100) sebanyak 1 orang yang nilainya masuk kriteria sangat baik, kriteria nilai baik (77–88) sebanyak 24 orang yang mendapatkan nilai tersebut, sedangkan kriteria nilai cukup (65–76) dan kriteria nilai kurang ( $\leq 64$ ) tidak ada yang mendapatkan nilai tersebut.
3. Setelah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t maka di dapatkan hasil dari t hitung sebesar 2,85 sedangkan nilai t tabel dari taraf signifikan  $\alpha 0,05 = 2,06$ . Jadi nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2,85 > 2,06$ ) maka  $H_0$  di tolak. Yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil belajar penjas secara luring dan daring pada siswa SMA N 30 Banda Maluku Tengah.
4. Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri seperti terkendalanya siswa yang tidak memiliki smartphon atau hp untuk mengikuti pembelajaran daring ini menimbulkan perbandingan hasil belajar antara pembelajaran luring dan daring. Mengapa pembelajaran luring lebih dikatakan memuaskan karena siswa tidak banyak terkendala dalam mengikuti proses pembelajaran beda halnya dengan pembelajaran daring saat ini yang masih ada kendala bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Adhetya Cahyani, I. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Pendidikan Islam*, 123-140.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Hidayatullah Jakarta*, 7 (2): 395.
- Erwan Rio Pratama dkk. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia,. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No(Desember).
- Komasari dkk. (2020). Principal's Management Competencies in Improving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Educatio*, 1(2), 181-.
- Muhibbin Syah. (2010). *Pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. alfabeta, CV.